

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar (Pambudi, 2012). Konsep diri juga merupakan gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri dan inti dari kepribadian individu pada saat remaja. Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai berkaitan dengan pengalaman dan objek tujuan serta keinginannya. Konsep diri meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, tujuan hidup, kebutuhan dan penampilan diri.

Pada remaja, pubertas menyebabkan penurunan percaya diri yang disebabkan adanya ledakan dan penilaian bentuk tubuh seseorang dari teman maupun orang lain (Potter dan Perry, 2010). Pada tahap ini banyak sekali terjadi perubahan pada diri remaja tersebut, baik itu perubahan fisik, emosional maupun sosial. Masa perubahan seperti ini biasa juga disebut sebagai masa puber (Notoatmodjo, 2010). Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia Remaja (SDKI-R) tahun 2012 menyebutkan bahwa sebanyak 13,3% remaja putri tidak tahu sama sekali mengenai perubahan fisiknya saat puber. Bahkan 47,9% remaja putri tidak mengetahui waktu puber. Disaat remaja tidak tahu tentang perubahan yang akan mereka

alami, maka cenderung memiliki tingkat stress yang lebih tinggi terutama masalah perubahan fisik (tubuh) (BKKBN, 2012). Menurut penelitian Sarini (2016) konsep diri pada remaja karena pubertas, sebanyak 26 responden (60,6%) dalam kategori baik, 13 responden (30,2%) dalam kategori cukup, 4 responden (9,2%) dalam kategori kurang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober di kelas VII SMPN 1 Gondangwetan didapatkan 10 siswa yang mengalami pubertas dan 5 diantaranya mengatakan kurang percaya diri dengan mengeluh sering meng-edit fotonya sebelum di unggah di sosial media dikarenakan kurang percaya diri terhadap perubahan bentuk tubuh yang dialaminya setelah pubertas dan 2 diantaranya kurang mengerti tentang perubahan fisiknya.

Faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah gangguan citra tubuh seperti perubahan persepsi tentang tubuh baik fungsi, ukuran dan bentuk, gangguan ideal diri, gangguan peran seperti proses penuaan, gangguan identitas seperti ketidakpastian memandang diri sendiri penuh keragu-raguan, dan tidak mampu mengambil keputusan (Keliat, 2010). Menurut Potter dan Perry (2010) Mengenai persepsi remaja, masalah utama pada mereka adalah penampilan tubuh menjadi hal yang dapat berpengaruh terhadap konsep diri remaja. Perubahan fisik yang dramatis akan memiliki gangguan citra tubuh terhadap konsep diri pada remaja tersebut, dimana remaja memiliki perasaan tidak puas terhadap diri sendiri. Keadaan tersebut ada kalanya menyebabkan remaja sulit

menerimanya, dan apabila tidak sesuai dengan harapan, maka remaja akan mencari pelarian dari keadaan yang tidak menyenangkan dengan mencari perhatian, melakukan hal-hal negatif, umumnya perilaku yang dianggap baik bagi dirinya namun bagi orang lain justru merugikan (Kusumawati dan Hartono , 2012).

Penatalaksanaan konsep diri pada remaja yang mengalami pubertas yaitu dengan melakukan penilaian skor konsep diri dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan, lalu menghitung jumlah skor dan melihat apakah ada remaja yang memiliki konsep diri negatif. Jika ada remaja yang memiliki konsep diri negatif, peneliti akan memberikan informasi kepada responden sehingga dapat dijadikan acuan untuk konseling. Sehingga diharapkan ketika remaja memiliki konsep diri yang positif, hal tersebut dapat merubah penilaian terhadap diri sendiri dan meningkatkan rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dan menimbang dampak kemungkinan yang akan terjadi, maka peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran Konsep Diri Remaja yang Mengalami Pubertas.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran konsep diri remaja yang mengalami pubertas?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran konsep diri remaja yang mengalami pubertas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini digunakan sebagai pengetahuan dan pengembangan ilmu keperawatan mengenai Gambaran Konsep Diri Remaja yang Mengalami Pubertas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan hasil dari penelitian ini memberikan masukan bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan dan memberikan edukasi tentang Gambaran Konsep Diri Remaja yang Mengalami Pubertas.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan bahan pembelajaran dan data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel lain yang menunjang.

3. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan dari responden mengenai menopause, sehingga dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi menopause.